



**PERAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**MAWADDAH WAROHMAH
NIM. 1520100072**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022



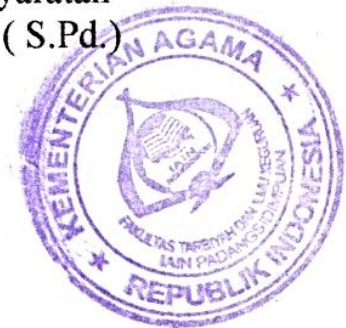
**PERAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**MAWADDAH WAROHMAH
NIM. 1520100072**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**H. Nurfin Sihotang, M.A.,Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001**

PEMBIMBING II

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Mawaddah warohmah
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 28 Oktober 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

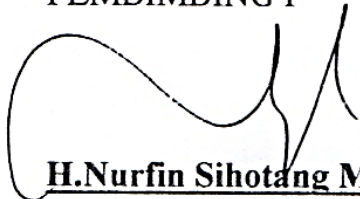
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mawaddah warohmah** yang berjudul: "**Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan** ", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

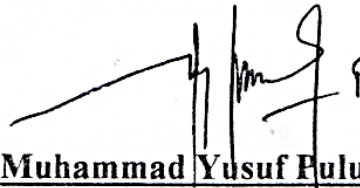
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



H.Nurfin Sihotang M.A.,Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2022

Pembuat Pernyataan,



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawaddah Warohmah
NIM : 1520100072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PAI
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



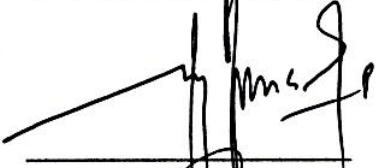



Mawaddah Warohmah

NIM: 1520100072

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MAWADDAH WAROHMAH
NIM : 15 201 00072
JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH PADANGSIDIMPUNAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Muhammad Yusuf Pulungan, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpun
Tanggal : 23 Desember 2021
Pukul : 13.20 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 70,75 (B)
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : MAWADDAH WAROHMAH
NIM : 15 201 00072**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Maret 2022
Dekan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002**

ABSTRAK

Nama : Mawaddah Warohmah
NIM : 15 201 00072
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI -3
Judul : Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya sikap kedisiplinan sebagian para santri dan ditemukan bahwa akhlak santri dalam bertutur sapa baik kepada teman sebaya maupu kepada orang yang lebih tua kurang diaplikasikan. Tentunya dalam hal ini, guru sebagai pengajar memiliki peran penting dalam membina dan membimbing santri agar memiliki akhlak yang baik. Kemudian, kepala madrasah sebagai tampuk kepemimpinan mempunyai hak dalam membuat aturan agar santri tidak melanggar tauran sehingga sikap disiplin, akhlak yang baik dapat dibina dengan sebaik-baiknya. Maka untuk itu, perlu kiranya melihat lebih jauh berkaitan dengan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah? bagaimana karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah? apa hambatan dan solusi guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah?. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dan kepala sekolah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, untuk mengetahui karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, dan untuk mengetahui hambatan dan solusi guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber datanya adalah guru dan kepala sekolah, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah oservasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yang terdiri dari menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan kepala sekolah dalam pembentukan karakter santri adalah santri masih sering melanggar peraturan dan masih sering berbuat ulah di area pesantren serta adab dan sopan santun masih kurang tetapi semenjak dibuatnya peraturan baru oleh kepala sekolah tidak banyak lagi yang membuat masalah baik di asrama maupun di sekolah. Karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah bahwa para santri di jadwal mulai dari makan, tidur, bangun pagi, sholat subuh semua di jadwal jika para santri tidak sholat subuh maka santri tersebut mendapat hukuman dari guru dan kegiata santri semua di jadwal. Hambatan dan solusi yang dihadapi guru dan kepala sekolah dalam karakter santri adalah santri yang nakal, yang maunya harus di bujuk dan ada juga harus dikerasin supaya mau mengerti dan ada juga harus secara lembut tetapi itu semua bisa di lalui dengan adanya struktur seperti ada *muhajjinya* dan *mudabbirohnya*.

Kata Kunci: Peran Guru, Kendala Kepala Sekolah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah bersusah payah mengajak ummatnya dari alam kejahilan ke alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Penyelesaian skripsi yang berjudul Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan” adalah merupakan salah satu syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada bidang Ilmu Pendidikan Islam di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari segala pihak, utamanya dari bapak dan ibu pembimbing dari awal penyusunan hingga selesai, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A.,Ph.D., Pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, saran serta nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN, serta Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M,Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, juga sebagai Penasehat Akademik Penulis yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada bapak kepala sekolah Zainuddin Arifin sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.
5. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Gozali Pulungan dan ibunda saya Ratna Sari Hasibuan, yang telah banyak memberikan kasih sayang dan do'a restu kepada peneliti, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan peneliti dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan.
6. Seluruh keluarga Ridwan Pulungan, Putri Wahyuni Pulungan, Nikmah Hannum Pulungan, yang tetap memberikan motivasi, do'a, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Terima Kasih kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya mahasiswa/I PAI-3 yang telah semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima Kasih buat sahabat-sahabat ku Putri Hanifah, Annisa Fitri harahap, Fatimah Sari Harahap, Lisna Wilda yanti, Hikmatul Fitriah Siregar, Marhammi Padilla, terimakasih sudah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini melainkan hanya kepada Allah Swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, Semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini. Dan tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah Swt atas segala kesalahan dan kehilapan dalam penulisan skripsi ini, dan akhirnya peneliti berserah diri kepada Allah swt agar diberikan limpahan Rahmat dan KaruniaNya untuk kita semua, Aamiin.

Padangsidempuan, 13 September 2021

Peneliti

Mawaddah Warohmah
NIM: 15 20100072

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
A. Peran Guru	
a. Pengertian Peran Guru	13
b. Jenis-Jenis Peran Guru	16
c. Hubungan Guru dalam dalam Pendidikan Karakter	17
d. Indikator Peran Guru	18
B. Peran Kepala Sekolah	
a. Peran Kepala Sekolah.....	19
b. Fungsi-Fungsi Peran Kepala Sekolah	21
c. Indikator Peran Kepala Sekolah.....	21
d. Peran kepala sekolah membentuk karakter	22
C. Karakter	
a. Pengertian Karakter.....	23
b. Bentuk-Bentuk Karakter	25
c. Tujuan Pembentukan Karakter.....	25
d. Pentingnya Pembentukan Karakter	26
B. Kajian Terdahulu.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31

E. Teknik Pinjaman Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Sekolah/Pesantren	37
2. Struktur Muhajjihah dan Mudabbiroh Pondok Pesantren Darul Istiqomah	38
3. Sistem Kerja dan Kegiatan	39
4. Visi Misi.....	39
5. Guru Wali Kelas	39
6. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah... ..	40
7. Guru di Pondok Pesantren Darul Istiqomah	41
8. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah	42
B. Temuan Khusus	
1. Apa Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.....	42
2. Bagaimana Karakter Santri di Pondok Pesantren Drul Istiqomah Padangsidempuan	50
3. Apa Hambatan dan Solusi Yang dihadapi Guru dan Kepala Sekolah Dalam Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan	52
C. Analisis Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Wawancara
2. Lampiran I Pedoman Observasi
 3. Lampiran III Dokumentasi Penelitian
4. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peran dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. An-Nahl Ayat 125).¹

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010).

² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2010), hlm. 180.

Apabila guru dipandang mempunyai peranan dan wewenang luas dalam pembuatan kreatif terhadap isi, metode dan organisasi kegiatan-kegiatan belajar, maka jenis-jenis tingkah laku pemimpin tertentu diperlukan. Tingkah laku kepemimpinan tersebut misalnya: memelihara lingkungan yang aman dan membantu, memperkenalkan cara-cara mengajar baru, dan memberikan kesempatan-kesempatan untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab.

Surah Al-baqoroh:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Guru harus mendidik dengan kasih sayang dan penuh perhatian, mendidik dengan kasih sayang bisa tampak melalui sikap hidup yang ditunjukkan guru kepada murid. Guru punya kewajiban sekaligus etika dalam mendidik santri dengan landasan kasih sayang, pertama, guru adalah orangtua bagi murid-murid.

Kepala Sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada pengajaran dan umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personal staf, hubungan masyarakat, administrasi "School plant" dan perlengkapan, dan organisasi sekolah.

Kepala Sekolah dapat menerima tanggung jawab tersebut, namun ia belum tentu mengerti dengan jelas bagaimana ia dapat menyumbang ke arah perbaikan program pengajaran. Ketidakjelasan kepala sekolah mengenai apa harus ia lakukan, dengan tuntutan-tuntutan dari pemimpin atasan dan orang tua murid terhadap prestasi belajar murid-murid. Kepala Sekolah dapat berperan sebagai pelindung bagi guru-guru.

Kepala Sekolah ialah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.

Segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah. seorang pemimpin adalah pribadi yang memiliki cakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinannya, untuk melakukan usaha bersama mengarah kepada pencapaian sasaran-sasaran tertentu.³

Kepala Sekolah juga harus memiliki kemandirian untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak segala

³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cipta 2002), hlm. 97.

menguntungkan kepada atasan. Kemudian untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan diperlukan pula partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

Karakter adalah pendidikan (akidah) akhlak. Tujuan pembelajaran pendidikan akhlak adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani.

moral dan karakter adalah dual hal yang berbeda. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk, sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung ditentukan oleh otak.

Karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dimana jelaskan dalam surah Al-Isra ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan

kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lain, tabiat, watak. Jadi karakter adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang menjadi suatu ciri khas orang tersebut dengan sendirinya atau dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar atau orang-orang di sekitarnya.

Santri adalah pada mulanya dipakai untuk menyebut yang mengikuti pendidikan islam. Istilah ini merupakan perubahan bentuk dari kata shastri (seorang ahli kitab hindu). Kata shastri diturunkan dari kata shastra yang berarti kitab suci karya keagamaan atau karya ilmiah.

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren Jumlah Santri biasanya menjadi tolak ukur sejauh ini ke dalam dua kategori, yaitu santri *mukim* (santri yang bertempat tinggal di pesantren) dan yang kedua santri *kalong* (santri yang bertempat tinggal di luar pesantren).

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.⁴

Pondok Pesantren merupakan gabungan dari pondok pesantren istilah, pondok, mungkin bersal dari kata *funduk*, dari bahasa Arab

⁴Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), hlm. 2.

yang berarti rumah, penginapan. Pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang ada pada umumnya pendidikan dan pengajaran. Dimana seorang kyai mengajar santri berdasarkan kita-kitab yang tertulis di dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

Pondok Pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Maka tidak salah jika dikursus pendidikan terus memposisikan pendidikan karakter sebagai jalan keluarnya. Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mampu membentuk karakter santri yaitu tidak hanya melalui pada aspek afektif dan psikomotorik dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at Islam serta membekali santri dengan "life skill" yang akan berguna untuk kehidupan mendatang, terutama ketika santri sudah lulus dari pondok.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan masih ada beberapa santri yang belum mengaplikasikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari misalnya, tutur sapa ketika berjumpa dengan orangtua teman. Selain itu guru kurang menumbuh kembangkan pemahaman akhlak terhadap para santri sehingga tercapainya keberhasilan dalam penanaman dalam pendidikan akhlak tidak terlihat pada diri santri.⁵

⁵ *Obsevasi* di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 16 Juli 2020

Kendala-kendala inilah yang membuat peneliti ingin meneliti di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan namun peneliti hanya terfokus pada guru sebagai amanah dan guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter santri. Hal ini lah yang membuat penulis teliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian:

“Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka diperlukan fokus lagi yang di atas. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian diatas pada karakter santri terhadap gurunya, upaya pihak sekolah dalam pembentukan karakter dan mengatasi dan perilaku santri yang menyimpang dan hambatan yang dihadapi guru dalam karakter santridi Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

C. Batasan istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut.

1. Peran

Istilah peran sering di ucapkan banyak kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang atau peran dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan actor dalam suatu drama. Peran dalam

Kamus Bahasa Indonesia adalah bentuk dan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu.⁶

2. Jadi yang dimaksud dengan guru adalah

Guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya mengajar mendidik, membimbing, mengarahkan, melati, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

3. Jadi yang dimaksud kepala sekolah adalah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kepala Sekolah* yang terdiri dari dua kata yaitu "kepala" dan sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi.⁸ Kepala Sekolah yang mampu memimpin akan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi bawahannya. Kepala sekolah adakalanya memimpin dengan keras dan berupaya setegas mungkin kepada bawahan. Selanjutnya Kepala

⁶ Kunandar, S.Pd., M.Si. *Guru Profesional* (PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 41.

⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (UIN- MALIKI PRES, 2010), hlm 01.

⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional*, (ALfabeta, Bandung, 2014), hlm 31.

Sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan perbaikan baik di bidang disiplin, tata kerja dan loyalitas serta kerjasama yang baik kearah kemajuan Sekolah Kepala sekolah juga seorang fungsional guru diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

4. Karakter

Dalam Kamus *Besar Bahasa Indonesia* adalah karakter merupakan kajian ilmu yang paling rasional dan aktual karena membahas tentang tingkah laku manusia yang tidak lekang oleh perubahan zaman. Selain itu karakter memiliki landasan normatif, Menurut Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani antara lain berasal dari ajaran agama Islam, yaitu dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, berlaku pula untuk ajaran agama lainnya. Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dengan akhlak karena akhlak merupakan sifat, tingkah laku, perangai Akhlak dengan karakter saling berkaitan atau tidak dapat dipisahkan.⁹

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

⁹Hamdani Hamid, Beni Ahmad Sabaeni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm 4.

1. Apa peran Guru dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?
3. Apa hambatan dan solusi yang dihadapi Guru dan kepala sekolah dalam karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Guru dan kepala sekolah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dihadapi Guru dan Kepala Sekolah dalam karakter santri di pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

F. Manfaat penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis

Yaitu untuk mengembangkan pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya Jurusan Pendidikan agama Islam yang dapat

digunakan sebagai bahan referensi dan dapat diberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi peneliti dan pihak yang akan melakukan penelitian lanjut mengenai permasalahan ini.

2. Secara Praktis

a. Peran Guru

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan bagi pengembangan wawasan bagi murid supaya kedepannya bisa membentuk karakter pribadi yang lebih baik. Guru berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa.

b. Karakter

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan pengembangan wawasan bagi para murid, karna betapa pentingnya murid yang berkarakter baik yang mempunyai watak, sifat , perangai yang baik terhadap sesama maupun terhadap gurunya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka yang mangacu pada kajian teori mengenai pengertian peran guru dan kepala sekolah dan peranannya masing-masing.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data tehnik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari sub-sub, deskripsi hasil penelitian berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancarayang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasil tentang peran guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

Bab kelima membahas tentang penutup dari hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran adalah Guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan meliputi. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua dan maupun menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar

Mudarris merupakan sebutan untuk seorang yang menyampaikan pelajaran di hadapan murid-murid ,dia disebut mudarris. Untuk mu'allim. Sedangkan tugas mu'allim itu adalah melakukan transformasi pengetahuan, memastikan bahwa semua ilmunya benar-benar telah dipahami seluruh muridnya. Sedangkan mursyid merupakan penghubung antara para muridnya dengan Allah SWT, juga merupakan pintu yang harus dilalui oleh setiap murid-muridnya'

Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁰

¹⁰ Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd, *Manajemen Pembelajaran*, (Citapustaka Media), hlm. 54.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka supaya menjadi anak yang berkepribadian mulia. Selain itu guru juga sebagai pendidik, sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental siswa. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga menumbuhkan sikap mental.

Guru sebagai pembimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapai siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Siswa adalah individu yang unik artinya tidak ada dua individu yang sama walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan akan tetapi pada hakikatnya mereka tidak sama baik dalam bakat minat kemampuan dan sebagainya.¹¹

¹¹ Dr. m. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Holistica Lombok, 2013), hlm. 41

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai di jelaskan dalam surah An-nisa:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Dalam perspektif Islam guru disebut dengan pendidik, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistic adalah berada pada tingkatan tertinggi dala sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang

terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya.¹²

Guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan sosial masyarakat. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya. Kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya. Guru profesional siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para muridnya setelah orang tua kandung sebagai orang tua pertama. Itulah sebabnya guru perlu menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat oleh para guru.

b. Fungsi-Fungsi Peran Guru

1. Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaiannya tersebut ia tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.
2. Guru sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar

¹² Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd., *Kemampuan Profesi Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Alfabeta, Bandung, 2013), hlm. 42

secara nyaman melalui pengelolaan kelas. Sebagai pengelola pembelajaran guru memiliki 4 fungsi umum yaitu: merencanakan tujuan belajar ,mengorganisir berbagai sumber belajar dan memimpin dan mengawasi

3. Guru sebagai demonstrator yaitu peran untuk mempertunjukkan kepada siswa tentang segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan paham terhadap pesan dan informasi belajar yang di sampaikan.
4. Guru sebagai motivator adalah proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan potensi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.
5. Guru sebagai fasilitator adalah berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Indikator Peran Guru

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan aktor yang berperan aktif dalam proses pembelajaran mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya guru proses pembelajaran menjadi lebih baik teratur dan nyaman sehingga peserta didik dapat fokus dalam belajar. Oleh sebab itu seseorang guru pendidikan haruslah mengikuti langkah-langkah pengajaran secara sempurna dengan berpedoman pada kurikulum yang

digunakan pada jenjang pendidikan yang berlangsung tugas dan tanggung jawab guru mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan anak didik mulai dari penyampaian materi agar anak didik menjadi pintar dan berilmu pengetahuan sampai bagaimana cara mendidik anak didik agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan mempunyai sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama islam.

d. Hubungan guru dalam pendidikan karakter

Hubungan adalah sesuatu yang terjadi apabila dua orang atau hal atau keadaan saling mempengaruhi dan saling bergantung antara satu dengan yang lainnya. Arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu objek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek lainnya.

Hubungan guru dalam pendidikan karakter adalah sangat menentukan keberhasilan siswa melalui sentuhan guru mampu mengetahui karakter siswa dan dalam proses belajar-mengajar guru mampu mengetahui bagaimana karakter siswa baik diluar kelas maupun diluar kelas. Guru adalah penebar cahaya, kebenaran dan keanggunan nilai. Hal ini yang menjadikan guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar, tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah. Posisi strategis seorang guru tidak hanya bermakna

pasif, justru harus bermakna aktif progresif. Dalam arti, guru harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan perfect di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan, moralitas, social, budaya, dan ekonomi kerakyatan.¹³

Guru harus mengetahui karakter peserta didik supaya guru tau cara mengatasi watak atau perangai peserta didik. Hubungan guru dalam pendidikan karakter sangat dekat seperti hubungan guru dengan siswa.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan kepala sekolah berasal dari kata "kepala sekolah dan sekolah". Kata kepala diartikan sebagai ketua pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran.

Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah harus memiliki sejumlah kemampuan. Wahjosumijo, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, menyatakan bahwa sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki karakter khusus yang meliputi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta administrasi dan pengawasan. E. Mulyasa menambahkan bahwa kemampuan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dapat

¹³ Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 65

dianalisis kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.¹⁴

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan bawahan adalah suatu pencerminan langsung keberhasilan atau kegagalan seseorang pemimpin. Dengan demikian kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan, kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh pemimpin karena Kepala sekolah diharapkan menjadi teladan dalam berbagai hal misalnya, teladan dalam memandang suatu permasalahan, teladan dalam berfikir dan mengambil keputusan teladan dalam sikap dan perilaku, disamping itu tidak kalah pentingnya adalah permasalahan pengawasan terhadap orang-orang yang dipimpin secara objektif dan adil.

¹⁴ Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. *Kepemimpinan Pendidikan*, (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2013), hlm. 30

b. Fungsi-Fungsi peran kepala sekolah

1. Kepala sekolah sebagai educator (pendidikan), dalam hal ini kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai kepada para tenaga kerja kependidikan yaitu, pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan sikap, kewajiban sesuai tugas masing-masing pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah serta pembinaan artistic kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.
2. Kepala sekolah sebagai manager (pengelola) hendaknya mampu merencanakan, mengorganisasikan memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepala sekolah sebagai administrator merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran.
4. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan untuk kemajuan lembaga.

c. Indikator peran kepala sekolah

Sekolah merupakan organisasi jasa yang tujuannya adalah melahirkan generasi yang mandiri dan siap terjun ditengah-tengah lingkungan sosial masyarakat. Tujuan mulia tersebut akan tercapai ketika adanya kerjasama yang baik dari segala unsure dan elemen

sekolah (stakeholder). Kehadiran pemimpin disekolah tak ubahnya seperti mahkota di sebuah kapal.

d. Peran kepala sekolah membentuk karakter

Kepala sekolah dapat memainkan peran penting dalam proses pendidikan karakter di sekolah, selain pejabat structural dan administrative di sekolah, kepala sekolah juga berfungsi sebagai supervisor, pengawasan dan bimbingan untuk dinamika kelompok guru memastikan layanan yang di hasilkan sesuai spesifikasi atau standar kualitas yang telah ditetapkan.

Sementara itu, pemerintah juga sudah menetapkan sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, melalui peraturan menteri pendidikan Nasional (permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, pemerintah menetapkan sejumlah kualifikasi dan kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang kepala sekolah. Kualifikasi lebih ditekankan pada masalah administrasi seperti gelar akademik, perangkat kepegawaian, dan masa kerja, sedangkan kompetensi lebih ditekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah.¹⁵

Hubungan kepala sekolah dalam pendidikan karakter hubungan antara kepala sekolah dengan murid dan guru kepala sekolah juga berperan penting di dalam sekolah dimana kepala sekolah menilai bagaimana guru dan murid disekolah kepala sekolah

¹⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 56

melihat guru di dalam sekolah dan memerhatikan bagaimana karakter, perangai guru di sekolah begitu murid di sekolah.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara harfiah. Karakter berasal dari bahasa Inggris *character* yang berarti watak, atau sifat. Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pulak tabi'at, dan budi pekerti. Selanjutnya, jika ada ungkapan pendidikan karakter, maka yang dimaksud adalah upaya memengaruhi segenap pikiran dengan sifat-sifat batin tertentu, sehingga dapat membentuk watak, budi pekerti, dan mempunyai kepribadian. Sedangkan yang dimaksud dengan sifat adalah rupa dan keadaan yang tampak pada sesuatu benda. Selanjutnya kata pendidikan secara umum adalah upaya memengaruhi orang lain agar berubah pola pikir, ucapan, perbuatan, sifat dan wataknya sesuai dengan tujuan yang di harapkan¹⁶.

Karakter merupakan struktur antropologi manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Karakter bukan sekedar hasil dari sebuah tindakan, melainkan secara simultan merupakan hasil dan proses. Dinamika ini menjadi semacam dialektika terus-menerus dalam diri manusia

¹⁶Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 163.

untuk menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasannya. Karakter merupakan kondisi dinamis struktur antropologi individu yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral dalam mengatasi determinasi alam dalam dirinya, demi proses penyempurnaan dirinya secara terus-menerus. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri siswa atau peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Dalam konteks pendidikan Islam, maka pendidikan moral/karakter adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini (Ulwan,1988:174). Ditegaskan, bahwa keutamaan moral/perangai/karakter adalah buah dari iman yang mendalam dan perkembangan religious yang benar dalam pribadi anak harus benar-benar terbina dengan baik¹⁷

Pendidikan karakter menurut Al-qur'an lebih ditekankan pada membiasakan orang agar mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai yang buruk dan ditunjukkan agar manusia mengetahui tentang cara hidup.

¹⁷Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, *Inovasi Pendidikan*, (Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2012), hlm. 178

b. Bentuk-Bentuk Karakter

Karakter di bentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik dan juga dibentuk oleh lingkungan dan pendidikan. Cara membentuk karakter yang baik adalah peningkatan pada diri setiap pengusaha yang ingin menjadi orang yang baik dengan karakter yang baik. Hal tersebut akan mendukung pada perjalanan bisnis, karena dengan karakter yang baik, kita akan terbebas dari perbuatan yang salah yang harus dihindari.

Karakter di bentuk oleh kebiasaan-kebiasaan buruk yang apabila orang mempraktikanya akan berakibat kerugian dan kesengsaraan. Misalnya:

Memperkenalkan karakter Fir'aun yang sombong, melanggar larangan Tuhan; dan memperkenalkan, melampaui batas, berbuat, zolim, durhaka, diktator dan otoriter, bahkan mengaku dirinya sebagai Tuhan; dan memperkenalkan pula karakter Nabi Muhammad Saw. Yang keras dan tidak mau kompromi terhadap kemungkaran, kasih sayang terhadap sesama, senantiasa ruku, sujud, dan senantiasa mengharapkan keridhaan Allah.¹⁸

c. Tujuan pembentukan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan

¹⁸Dr . Zubaedi, M. Ag., M.Pd, *Desain Pendidikan Karakter*, (Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 170

karakter dan akhlak yang mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan, melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekola/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari,serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga.

Sejalan dengan itu pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha kuasa.

d. Pentingnya Pembentukan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter itu sendiri merupakan proses pembentukan karakter, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spritualitas dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan karakter atau pendidikan moral itu merupakan bagian utama dalam membangun jadi diri di negara ini. Selain itu faktor keluarga mempengaruhi anak. Di

karenakan adanya dalam keluarga dapat membentuk karakter yang positif pada anak.

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga.

Sejalan dengan itu pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha kuasa.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir sama yang peneliti kaji, berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dan setara yaitu:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Sri Handayani Harahap dengan judul skripsi hubungan penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan

berkarakter di SMP 4 Sipirok 2014. Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP 4 Sipirok. Subjek penelitian adalah guru di bidang akidah akhlak di Pesantren darul istiqomah padangsidempuan. Secara metode, penelitian ini didekati dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan subjek apa adanya, dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran guru dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren darul Istiqomah yaitu dengan pendekatan personal. Perbedaan dengan peneliti Sri Handayani Harahap, yakni ia meneliti hubungan penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan berkarakter di SMP 4 Sipirok 2014, sedangkan peneliti membahas tentang peran guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren darul istiqomah padangsidempuan.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Marzuki Ritonga dengan judul skripsi Strategi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta didik terpadu. Subjek penelitian adalah guru di bidang akidah akhlak di Pondok Pesantren darul istiqomah padangsidempuan. Secara metode, Penelitian ini didekati dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan subjek apa

¹⁹ Sri Handayani Harahap, *Hubungan Penggunaan Metode Keteladanan Dengan Metode Keteladanan , SMP Sipirok 2014*, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2014).

adanya, dengan instrumen pengumpulan data yang di gunakan yaitu obserbasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran guru dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren darul isqomah yaitu dengan pendekatan personal. Perbedaan dengan peneliti Iwaan Marzuki Ritonga, yakni Strategi Guru Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta didik terpadu, sedangkan peneliti membahas tentang peran guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren darul istiqomah padangsidimpuan.

3. Peneliti yang dilakukan oleh saripah khusnuah dengan judul skripsi pelaksanaan pendidikan karakter pada anak dalam keluarga . Subjek penelitian ini adalah guru di bidang. Subjek penelitian adalah guru di bidang akidah akhlak di Pondok Pesantren darul istiqomah padangsidimpuan. Secara metode, Penelitian ini didekati dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan subjek apa adanya, dengan instrumen pengumpulan data yang di gunakan yaitu obserbasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran guru dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren darul isqomah yaitu dengan pendekatan personal. Perbedaan dengan peneliti Saripah Khusnuah, yakni Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada anak dan keluarga, sedangkan peneliti membahas tentang peran guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren darul istiqomah padangsidimpuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan. Yang terletak Hutapadang Padangsidempuan, Tenggara, Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara. Selanjutnya untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan dalam, Penelitian ini tidak dapat dihimpun secepatnya, karena faktor kesempatan peneliti dan dan faktor responden yang diperlukan. Peneliti menyediakan waktu terhitung sejak disetujuinya penelitian sampai menyusun laporan penelitian yaitu bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika.²⁰ Dilihatdari sisinya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winaryo Surakhmad mengemukakan bahwa''metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan tekhnis interviu, Angket obsrvasi, atau tekhnik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan bergerak, analisis komperatif atau operasional.

²⁰Lexi j. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibentuk yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dan informasi di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (indept interview) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru, Rosdiana Panggabean, Halim Nasution dan Kepala Sekolah, Zainuddin Arifin dari Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan yang meliputi peran guru dan kepala sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sekunder data yang diperoleh secara langsung dari informan dari di lapangan yaitu pendukung dari orangtua santri, dan dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²¹ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang peranan Guru

²¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 120.

dan Kepala Sekolah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

Terkait tentang hal ini, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung bagaimana Peranan Guru dan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan
- b. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana peranan Guru dan Kepala Sekolah dalam membentuk karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan
- c. Mengamati sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sekilas tentang Peranan Guru dan Kepala Sekolah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.²² Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, dan Guru.

²²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian ...*, hlm. 127.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara atau teknik, sarana dan prasarana dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan saat kembali dari tempat penelitian tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.²³

Dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah berupa catatan mengenai sejarah Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

²³ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian ...*, hlm. 149-152

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti dalam hal ini yaitu melakukan wawancara dengan sumber data primer penelitian yaitu guru di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan dengan sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah, melaksanakan Observasi dengan Guru dan Kepala Sekolah

2. Ketekunan Pengamatan dalam penelitian

ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari.²⁴ Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan kepala sekolah di pondok pesantren Darul Istiqomah yaitu dengan melakukan observasi langsung di sekolah.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data diperoleh peneliti kemudian analisa data dilaksanakan dengan cara deskriptif. Maka langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh peneliti kemudian analisa data dilaksanakan dengan cara deskriptif. Maka langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah membaca kepustakaan yang kaitanya dengan masalah dan latar penelitian.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.105.

2. Langkah kedua adalah peneliti melakukan wawancara dengan sumber data primer yaitu Guru di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Kemudian melakukan wawancara dengan sumber data sekunder yaitu guru dan kepala sekolah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
3. Langkah ketiga adalah peneliti melaksanakan observasi langsung di kelas untuk mengetahui bagaimana peran guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

4. Reduksi Data

Apabila data sudah terkumpul selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter santri di Pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

5. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian dalam penelitian ini paparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

6. Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pertama, menyusun kesimpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung. Akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada tujuannya agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.
- b. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah/Pesantren

Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidempuan terletak di Desa Hutapadang kecamatan Padangsidempuan tenggara Kota padangsidempuan provinsi Sumatra utara, didirikan pada hari rabu 22 Juni 1994, yang kala itu masih satu Kabupaten induk Tapanuli selatan Kecamatan Padangsidempuan Timur.²⁵

Pondok pesantren ini terletak di daerah pertanian dan perkebunan yang ekonomi masyarakat menengah kebawah, dan rata-rata pendidikan masyarakat kala itu masih sangat rendah dalam minat pendidikan terutama pendidikan Pondok Pesantren.

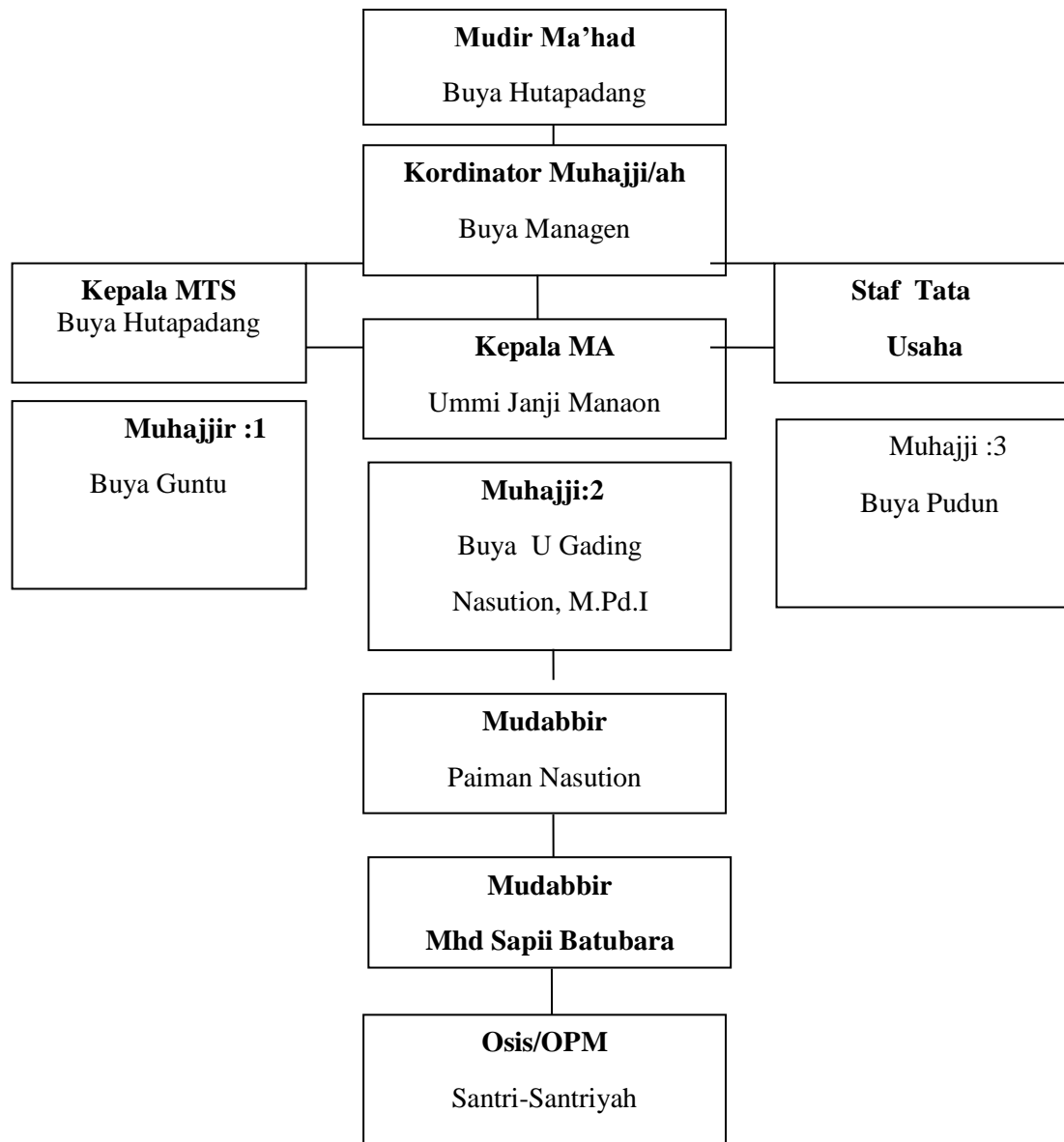
Buya DR. (HC) H.Muhammad Anwar Nasution dan ummi Hj Siti Adan pendiri Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidempuan H. M.Anwar Nasution bin Abdullah bin Alif lahir di Gunungtua Kabupaten Mandailing natal pada 15 Maret 1952, beliau sekolah Rakyat (SR) di kampungnya, dan melanjutkan ke Musthafawiyah Purba 7 tahun lamanya.

²⁵ Profil Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan, hlm. 1.

2. Struktur Muhajjihah Dan Mudabbirah Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Istiqomah

Struktur Muhajji'ah Pondok Pesantren Ma'Had Darul Istiqomah



Gambar: Diperoleh dari Buku Profil²⁶

²⁶ Profil Dari Darul Istiqomah Padangsidempuan, hlm. 1.

3. Sistem Kerja dan Kegiatan

Upacara, di Pondok Pesantren Darul Istiqomah tidak diterapkan upacara penaikan bendera akan tetapi setiap pagi siswa-siswanya melakukan apel pagi yang dipimpin oleh Ketua yayasan sekaligus kepala MTS Darul Istiqomah dengan beberapa guru tepatnya pada jam 07.30, dalam kegiatan Apel pagi siswa-siswinya dan arahan atau bimbingan dari ketua yayasan.²⁷

4. Visi Misi

Visi

Mewujudkan generasi Qur'ani robbani yang beraqidah ahlus sunnah wal jama'ah yang siap berjuang dan mandiri di masyarakat.

Misi

Membina generasi dengan pemahaman Islam yang benar sebagai pemahaman wal jamaah.

5. Guru Wali Kelas

Sebagai seorang guru dia harus melaksanakan hak-hak dan kewajiban masing-masing. Adapun tugas guru dan wali kelas yaitu melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dan memberikan bimbingan dan nasehat bagi setiap siswa yang melanggar peraturan terutama bagi kelas yang dibimbingnya sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan diharapkan.

²⁷ Profil Dari Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan, hlm. 2.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Adapun Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah Madrasah/Sekolah akan kami uraikan dalam bentuk table sebagai berikut.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	Sarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Asrama Putra Tsanawiyah	3	Baik	-
2	Asrama Putra Aliyah	2	Baik	
3	Asrama Putri	9	Baik	-
4	Aula Serba Guna	1	-	Dalam Pembangunan
5	Kamar Mandi/WC	2	Baik	-
6	Komputer	15	Baik	-
7	Bus Sekolah	1	Baik	-
8	Pos Kesehatan Pesanteren	-	Baik	-
9	Ruang Tablig	1	Baik	-
10	Ruang Tahfizd	1	Baik	-
11	Asrama Guru	1	Baik	-
12	Lapangan Bola Volly	1	Rusak	-
13	Lapanga Pencak Silat	1	Baik	-
14	Ruang Mahkamah Lughowi	1	Baik	-
15	Mesjid/Musollah	1	Baik	-
16	Ruang Muhajjih dan Mudabbiroh	1	Baik	-
17	Ruang Osis	1	Baik	-
18	Pengeras Suara	2	Baik	-
19	Perpustakaan	1	Baik	-
20	Ruang Belajar	6	Baik	-
21	Ruang Kantor	1	Baik	-
22	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
23	Laboratorium Bahasa	1	Baik	-

Gambar Tabel. 1 Diperoleh dari Buku Profil

7. Guru Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Tabel 4.2
Guru di Pondok Psantren Darul Istiqomah

No	NAMA GURU	NIK	JABATAN
1	Zainuddin Arifin,S.Pd I	127705190680001	Kepala MAS
2	M. Sawaluddin Nasution, M.Pd. I	1277050805890005	Kepala MTS
3	Hilman Hasibuan, S.Pd.I	1203012405850003	Guru
4	Abdul Halim Nasution	1277050404950005	Guru
5	Abdul Rahman. S.Pd I	1213011304910005	Guru
6	Rudi Pandapotan, S.Pd I	1213011005850016	Guru
7	Sabrina Sitompul,S.Pd.	1277014203850006	Guru
8	Mayurida Hasibuan,S.Pd.	1277054109860003	Guru
9	Widia Nensi Rambe, S.Pd.	1277055412900004	Guru
10	Desi Mayasari, S.Pd.I	1213015212850003	Guru
11	Nurina Khairani, S.Sos	1277056312800001	Guru
12	Rosanti Rangkuti, S.Pd.	1277052412080001	Guru
13	HJ.Siti Adan	1277054106570003	Guru
14	Rosdina Panggabaeon, S.Pd	1277055808670001	Guru
15	Ahmad Fauzi, S.Pd I	1277003108070001	Guru
16	Ahmad Ridoan Pulungan	1203211111770001	Guru
17	Ma'badil Zuhani	1203072610740001	Guru
18	Idaman Baik, S.Pd I	1277011011680002	Guru
19	Ali Amin Rangkuti	1277051808840041	Guru
20	Muhammad Azhar, S.Pd.I	1277052602800001	Guru
21	Abdul Rozak Nasution, SH.	1277052503870005	Guru
22	Habibah Suryani, SHI,S.Pd.I	1277054405820004	Guru
23	Mhd Hasnan Nst	1203210307890001	Guru
24	Herlina Yanti Tambunan, s.Pd.	1277016310850003	Guru
25	Nur Yadani Pulungan, S.Sos	1221016509910001	Guru
26	Siti Aisyah Nasution, Am.Keb.	1277055207930006	Guru
27	Robiatul Adawiyah Nst,S.Pd.I	1277056103850004	Guru
28	Emmi Khairani,S.Pd	1213085410820001	Guru
29	Akbar Sanjani Marbun	1201052501970001	Guru
30	Egili Sapitri	1203076602980001	Guru
31	Hamdani Nasution	1277062508810001	Guru

Gambar Tabel. 2 Diperoleh Dari Buku Profil²⁸

²⁸ Profil Dari Darul Istiqomah Padangsidempuan, hlm.3.

8. Siswa Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Tabel 4.3
Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah

KELAS	L	P	JUMLAH
XII	5	24	29
XI	8	28	36
X	10	16	26
IX	13	22	35
VIII	21	28	49
VII	30	24	54
TOTAL	87	142	229

Gambar Tabel. 3. Diperoleh dari Buku Profil²⁹

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Peran guru dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menasehati, menjadi teladan, memotivasi, sehingga santri mampu belajar sesuai harapan serta terwujud tujuan pendidikan karakter santri.

Peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah sebagai kepala sekolah harus berperan penting terhadap santri dan memberi motivasi kepada para santri supaya menjadi santri yang baik terhadap orang lain baik sebagai kepala sekolah juga harus terjun langsung kelapangan melihat kondisi para santri.

Hasil wawancara dengan buya huta padang bahwa Kepribadian dibentuk dalam buah kategori yang pertama bilqoul dengan pendidikan

²⁹ Profil Dari Darul Istiqomah Padangsidempuan, hlm. 3.

belajar disekolah ke dua bil hal kondisi atau keadaan ada dakwah ada ajakan itu dengan ucapan ada ajakan itu dengan kondisi keadaan dan praktek lapangan.

Peran guru dan sangat penting dalam proses belajar mengajar baik kepala sekolah maupun guru. Guru paling utama terjun langsung dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan yaitu:

Buya halim bahwa disiplin diri pada anak dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur hidup santri .Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama di sekolah. Misalnya di saat proses mengajar yang di lakukan tiap harinya.³⁰

Guru sebagai teladan harus datang pagi dan tidak terlambat. Begitu tiba di sekolah, guru sudah berdiri di depan pintu dan menyambut santri-santri yang datang yang datang dan menyalaminya.

Hasil wawancara dengan Buya Hutapadang bahwa:

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.³¹

Hasil wawancara dengan Buya Hutapadang bahwa:

Dalam proses menyampaikan materi pelajaran dan memberikan pengetahuan yang seluas-luasnya kepada guru santri hingga mereka merasa paham dengan menggunakan metode pembelajaran yang

³⁰ Zainuddin Arifin, Kepala Sekolah di Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, Tanggal 15 Juli 2020.

³¹ Zainuddin Arifin, Kepala Sekolah Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, Tanggal 15 Juli 2020.

menarik, sehingga santri merasa termotivasi dalam belajar. Materi yang tidak cukup disampaikan dengan ceramah, seperti kitab fiqh, sehingga santri mendapatkan pencerahan demi kemajuan dalam belajar.³²

a. Guru sebagai supervisor

Guru sebagai supervisor berarti guru pondok pesantren mengawasi proses pembelajaran maupun kegiatan di pondok pesantren darul istiqomah, khususnya dalam hal kegiatan pembinaan.

b. Guru sebagai Evaluator

Guru mengevaluasi jalannya pembentukan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah guru selalu melakukan perbaikan dalam membina santrinya agar memiliki karakter yang baik, Peran guru adalah sebagai evaluator.

Hasil wawancara dengan Ummi Rosdiana Panggabean bahwa:

Kepribadian santri yang harus di tanam daari diri santri yaitu:

- a. Jujur, Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.
- b. Bertanggung Jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, dan Tuhan Yang maha Esa.
- c. Bergaya Hidup Sehat, segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menerapkan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³³

³² Rosdiana Panggabean, Guru di Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, Tanggal 15 Juli 2020.

³³ Ummi Rosdiana Panggabean, Guru di Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah ,tanggal 16 Juli 2020.

Hasil wawancara dengan Ummi Rosdiana Panggabean bahwa:

Kepala sekolah juga berperan langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran kepala sekolah juga masuk ke dalam kelas untuk melihat perkembangan para santri .³⁴

Hasil wawancara dengan Buya Zainuddin bahwa:

Guru sangat berperan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di asrama karena seorang guru yang seharusnya terjun langsung dalam mendidik para santri di dalam sekolah maupun diluar sekolah karena itu tugas seorang guru memberika arahan atau peringatan para santri yang melanggar aturan di sekolah maupun di asrama..³⁵

Hasil wawancara dengan Ummi Rosdiana Panggabean bahwa:

Mencari suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman, tingkat perkembangan, serta kebutuhan peserta didik tersebut. Dalam pembelajaran guru dituntut mampu memahami karakter santri seiring perkembangan zaman agar mudah menerapkan metode pembelajaran untuk santri. Selain mengajar dengan sistem klasik, mereka juga sesekali praktek di lapangan.³⁶

Seorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan mnggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri sendiri dan orang lain.

Hasil wawancara dengan Ummi Rosdiana Panggabean bahwa:

Sebagai individu yang berkecimbung di dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Karena, seorang guru merupakan salah satu penuntun bagi masyarakat, selalu mngontrol emosinya, berbaur dengan masyarakat sekitarnya.

³⁴ Zainuddin Arifin, Kepala Sekolah Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di pesanteren Darul Istiqomah, tanggal 16 Juli 2020.

³⁵ Zainuddin Arifin, Kepala Sekolah Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesanteren Darul Istiqomah, tanggal 16 Juli 2020.

³⁶ Rosdiana Panggabean, Guru di Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 16 Juli 2020.

Memiliki kepribadian yang akhlakul karimah seharusnya dimiliki oleh semua orang, khususnya guru di pondok pesantren darul istiqomah ini sebagai pencetak generasi masa depan seorang gurus bisa menjadi pribadi yang baik agar bisa mengolah pribadi peserta didik dengan lancar dan sukses.

Guru dapat dibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreatif, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Wujud bimbingan guru terhadap para santri di pondok pesantren Darul Istiqomah salah satunya adalah guru membimbing santri membangunkan mereka untuk sholat subuh berjama'ah membimbing santri belajar membaca kitab kuning setiap pagi dengan sistem sorongan menyimak hafalan santri setiap sore.

Hasil wawancara dengan Buya Halim Nasution bahwa:

Guru juga harus sebagai peneliti manusia adalah makhluk yang unik, satu sama lain berbeda. Manusia yang memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain, namun, mereka juga memiliki kelemahan yang tidak dimiliki orang lain. Demikia pula dengan peserta didik, mereka memiliki keunikan yang beraneka ragam dari waktu ke waktu. Karenanya guru tidak bisa memperlakukan mereka dengan cara yang sama untuk semua peserta didik dan untuk zaman yang berbeda. Hal ini menuntu guru mencari suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zama, tingkat perkembangan, serta kebutuhan peserta didik tersebut.³⁷

³⁷ Halim Nasution, Guru di Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 17 Juli 2020.

Guru sebagai model dan teladan. Guru selalu jadi figure dan dijadikan dalil bagi para santrinya untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modeling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku, baik dalam interaksinya dengan kepala sekolah teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.

Hasil wawancara dengan Ummi sabrina bahwa:

Belajar di luar kelas itu sangat baik sesekali para santri belajar di luar kelas supaya mereka tidak suntuk atau mencari suasana baru para santri juga sangat senang belajar di luar kelas mereka lebih bersemangat untuk belajar para santri juga bersemangat untuk menghafal ayat-ayat Al'qur'an.³⁸

Guru harus memperhatikan santri jika para santri praktek di lapangan karna jika guru lalai santri akan bermain-main jika seorang guru melakukan proses mengajar dilapangan atau praktek di lapangan guru tersebut harus tegas dalam membimbing para santri agar dalam melaksanakan praktek di lapangan berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan Buya Zainuddin bahwa:

Upaya dalam pembentukan karakter santri yaitu melalui pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan kegiatan sehari hari di pesantren metode metode yang tepat atau sesuai dengan pembentukan karakter di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.³⁹

³⁸ Ummi Sabrina, Guru di Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 17 Juli 2020.

³⁹ Zainuddin Arifin , Kepala Sekolah Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 16 Juli 2020.

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilaksanakan sebagai cerminan dari budaya pesanteren dalam membina dan mendidik karakter peserta didik, sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di Pesantren bisa tercapai pada kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan atau program yang telah disusun pesantren dalam membina karakter santri, seperti senyum, salam, sapa, sopan dan santun.⁴⁰

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, berpakaian, kedisiplinan, dan kegiatan pembiasaan.

Hasil wawancara dengan Buya Hutapadang bahwa jadwal makan tidur bangun santri semua di jadwal.

Berdasarkan observasi di ruangan ummi Sabrina sangat berperan dalam kedisiplinan untuk membentuk karakter santri contohnya santri selalu datang tepat waktu ke sekolah.⁴¹

Berdasarkan Hasil Observasi di ruangan Ummi Sabrina bahwa tutur kata sopan santun itu sangat penting di tanam dalam diri para santri agar mereka tahu bertutur dengan orang yang lebih tua dari mereka baik yang sebaya dengan mereka. Begitu juga dengan

⁴⁰ Zainuddin Arifin, Kepala Sekolah Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 16 Juli 2020.

⁴¹ Observasi di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 16 Juli 2020.

bagaimana cara guru bertutur kata dengan baik kepada murid-muridnya.⁴²

Kepala sekolah juga harus ikut berperan dalam mendidik para santri dengan hal yang baik mulai dari tutur kata dan bertingkah laku harus mencerminkan hal-hal yang baik, karena tugas seorang guru dan kepala sekolah mendidik santri-santrinya memiliki akhlak mulia yang baik.

Berdasarkan Observasi di ruangan Ummi Rosdiana Panggabean bahwa:

Seorang pendidik akan menjadi panutan bagi siswanya, sehingga dalam bertutur katapun santri pasti akan mencontoh gurunya. Guru adalah contoh teladan bagi santri supaya mereka menjadi santri yang sopan dalam bertutur kata dan beradab baik terhadap orang lain baik terhadap orang tua maupun sesama mereka.⁴³

Berdasarkan Observasi dengan Buya Rudi Pandapotan bahwa disiplin itu ada beberapa unsur yaitu:

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu, karena peraturan dijadikan sebagai pedoman perilaku.

2. Hukuman

Hukuman adalah suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

⁴² Observasi di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 17 Juli 2020.

⁴³ Observasi di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 17 Juli 2020.

2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan.

Karakter santri bermacam-macam ada yang nakal, lembut, agak sedikit nakal dan ada juga sangat nakal sehingga para ummi kewalahan mengatasi para santri yang nakal maka dari itu para ummi sepakat membuat kelompok para santri berkelompok setiap kegiatan apapun supaya mengetahui siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan dan pasti akan ketahuan santri yang malas dan yang sering bolos.

Berdasarkan observasi di ruangan ummi Sabrina kedisiplinan untuk membentuk karakter santri contohnya santri selalu datang tepat waktu kesekolah.

Berdasarkan hasil observasi di ruangan ummi Sabrina bahwa tutur kata sopan santun itu sangat penting di tanam dalam diri para santri agar mereka tahu bertutur dengan orang yang lebih tua dari mereka baik yang sebaya dengan mereka. Begitu juga dengan bagaimana cara guru bertutur kata dengan baik kepada murid-muridnya.⁴⁴

Kepala Sekolah juga harus ikut berperan dalam mendidik para santri dengan hal yang baik mulai dari tutur kata dan bertingkah laku harus mencerminkan hal-hal yang baik, karena tugas seorang guru dan kepala sekolah mendidik santri-santrinya memiliki akhlak mulia yang baik.

⁴⁴ Observasi di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 17 Juli 2020

Berdasarkan Observasi ruangan Ummi Sabrina bahwa seorang pendidik akan menjadi panutan bagi siswanya, sehingga dalam bertutur katapun santri pasti akan mencontoh gurunya. Guru adalah contoh teladan bagi santri supaya mereka menjadi santri yang sopan dalam bertutur kata dan beradab baik terhadap orang lain baik terhadap orang tua maupun sesama mereka.⁴⁵ Berdasarkan Observasi dengan Buya Rudi Pandapotan bahwa disiplin itu ada beberapa unsur yaitu:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu, karena peraturan dijadikan sebagai pedoman perilaku.

b. Hukuman

Hukuman adalah suatu member peringatan terhadap santri supaya tidak mengulangi kesalahan supaya jern dan tidak melakukan lagi.

**TATIB PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2020**

NO	JAM	JENIS KEGIATAN
1	04:30 WIB	Bangun sholat tahajjud santri
2	04:00 WIB	Bangun sholat tahajjud santriah
3	05:00-05:45 WIB	Sholat subuh (Kegiatan lain)
4	05:45-07:00 WIB	Kebersihan, Masak, Dan Mandi
5	07:00-07:15 WIB	Seluruh santri-santriah wajib hadir di

⁴⁵ Observasi di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 17 Juli 2020

		sekolah
6	07:15-10:00 WIB	Belajar disekolah
7	10:00-11:00 WIB	Sholat dhuha berjamaah (istirahat)
8	11:00-12:00 WIB	Belajar disekolah
9	12:00-13:00 WIB	Sholat dzuhur berjamaah (istirahat)
10	13:00-04:00 WIB	Belajar disekolah
11	14:00-15:30 WIB	Makan siang ekstrakurikuler
12	15:30-18:00 WIB	Sholat ashar berjamaah, masak, dan olahraga
13	18:00-19:00 WIB	Persiapan sholat maghrib berjamaah
14	19:00-9:30 WIB	Mengaji, tahsin, asin, dan makhorizul huruf
15	19:30-21:30 WIB	Sholat isya berjamaah, menghafal, belajar malam
16	21:30-22:15 WIB	Persiapan tidur
17	22:15-04:00	Waktu tidur santriah
18	22:15-04:30 WIB	Waktu tidur santri

3. Hambatan dan Solusi Yang Dihadapi Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Karakter Santri Di Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan

Hambatan yang di hadapi guru dalam mengatasi karakter para santri ada berbagai segi yang pertama adalah sebagian santri-santri itu nakal melawan guru tidak menaati peraturan di sekolah ada juga yang kabur dari asrama tapi dalam menghadapi santri-santri yang nakal para guru bekerja sama dalam menangani santri yang nakal dengan cara menesihatinya dan memberikanya sanksi supaya dia tidak lagi nakal kepada teman-temannya supaya tidak mengulangi kesalahanya lagi.

Hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam menghadapi santri yang tidak menaati peraturan dan yang suka bolos hambatan yang lainnya adalah keterbatasan ruangan atau sarana prasarana itu lah yang lagi di usahakan kepala sekolah untuk memperbanyak ruangan sekolah.

Hambatan-Hambatan kepala sekolah yaitu:

1. Sebelum berkembangnya pondok pesantren proses yang di lalui kepala sekolah tidak lah mudah sampai dengan sekarang pondok pesantren sudah semakin berkembang
2. Peraturan yang sebelumnya tidak efisien dengan seiring nya waktu kepala sekolah membuat peraturan baru dan sampai sekarang ini masih berjalan dengan sesuai rencana dan para santri juga sudah terbiasa dengan disiplin dengan adanya peraturan baru tersebut.
3. Di atur dengan peraturan supaya hambatan dapat terlalui dengan baik.

Hambatan-Hambatan guru yaitu:

1. Sebelum berkembangnya sekolah guru masih sedikit dan santri juga masih sedikit tapi dengan berkembangnya sekolah dengan terlaksananya pembangunan sekolah mulailah para santri mendaftar ke pesantren Darul Istiqomah dan sampai sekarang pesantren sekolah sudah mulai berkembang pesat.
2. Sarana prasarana pesantren Darul Istiqomah sebelum berkembang serba kekurangan tetapi dengan berjalannya waktu dan mulai berkembangnya zaman Pesantren Darul Istiqomah sekarang sudah tidak ke kurangan lagi sudah memadai.
3. Pesantren Darul Istiqomah dulunya sangat kekurangan sekarang sudah lengkap yang dulunya rebutan lapangan olahraga sekarang sudah di perluas dan santri bisa menggunakan lapangan tersebut.

Hasil wawancara dengan buya Zainuddin bahwa:

Ada juga santri yang mau belajar dengan di bujuk santri ini takut dengan salah satu guru makanya setiap mata pelajaran guru yang tidak di sukainya dia tidak masuk sekolah makanya para guru musyawarah dalam menghadapi santri yang satu ini dan para guru pun memutuskan untuk membujuk santri itu untuk masuk jam pelajaran yang tidak di sukainya dan santri itu masih tidak mau walaupun sudah di bujuk para ummi dan akhirnya lama kelamaan santri itu pun mau masuk dalam pelajaran yang tidak di sukainya karna gurunya sudah baik tidak marah-marah lagi.⁴⁶

Hasil wawancara dengan Buya Zainuddin bahwa:

Ada juga santri agak dikerasin sedikit supaya mengerti tentang tata krama di sekolah dan bersifat sopan santun terhadap guru ada juga sebagian santri tidak punya kode etik terhadap gurunya maka dari itu guru dan ummi ikut berperan penting dalam menghadapi santri yang tingkah lakunya diluar batas guru yang menghadapinya pun harus tegas supaya santri-santri takut dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Hasil wawancara dengan Ummi Rosdiana Panggabean

Ada juga sebagian santri cara membujuknya harus secara lembut para ummi memberikan tugas kepadanya harus secara lembut karena santri yang satu ini sangat muda menangis sedikit di bentak

⁴⁶ Zainuddin Arifin, Kepala Sekolah di Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesanteren Darul Istiqomah, tanggal 17 Juli 2020.

saja sudah nangis makanya guru tidak heran dengan tingkah laku santri tersebut guru-guru yang masuk dalam mata pelajaran apapun sudah mengerti dengan kondisi santri tersebut. Jika santri tersebut tidak mengerjakan tugas ia tidak boleh di bentak harus dijelaskan secara lembut.⁴⁷

Hasil wawancara dengan Buya Zainuddin bahwa:

Tidak banyak para santri bertingkah laku harus di berlakukan secara lembut walaupun begitu guru dapat menyelesaikan permasalahan santri harus di berlakukan secara lembut sudah dapat terselesaikan.⁴⁸

Hasil wawancara dengan Buya Zainuddin bahwa:

Dalam permasalahan para santri yang nakal yang agak di kerasin sedikit ada juga yang harus secara lembut semua itu sudah dapat di selesaikan karna itu tugas guru bagaimana pun tingkah laku santri itu sudah tanggung jawab guru untuk menyelesaikan permasalahannya.

Hasil wawancara dengan Buya Zainudddin bahwa:

Masih banyak lagi santri-santri yang bermacam-macam tingkah lakunya maka dari itu kepala sekolah membuat peraturan baru dalam satu kelompok santri-santi ada satu ummi yang mengatur segala kegiatan mereka dengan seperti itu santri-santri bisa hidup

⁴⁷ Zainuddin Arifin, Kepala sekolah Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, Tanggal 17 Juli 2020.

⁴⁸ Rosdiana Panggabean, Guru di Pesantren Darul Istiwomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, Tanggal 17 juli 2020.

dengan teratur bagi santri yang kedatangan meroko, membawa hp aka nada sangsi dari ummi mereka jika santri yang kedatangan meroko panggilan orang tua jika kedatangan membawa hp akan di hancur kan itu sangsi bagi mereka yang melanggar peraturan sekolah.

Hasil wawancara dengan Buya zainudddin bahwa:

Sedikit banyak nya para santri masih banyak yang melanggar peraturan sekolah walaupun sudah di buat dengan peraturan baru seperti dalam satu kelompok ada satu ummi yang mengawasi mereka.

Hasil wawancara dengan Buya Halim

Ada muhajjihah, ada mudabbiroh itu mempunya struktur itu mempunyai anggota satu peloton sekitar 30-36 orang ini lah yang mengelola karakter santri tentu hambatan itu ada tetapi ini sangat efesien dalam model perkembangan pesanteren dalam berkembangnya pesanteren tentu banyak perubahan dalam pesantren yang dulunya serba kekurangan baik dari segi ruang belajar perpustakaan dan alat-alat olahraga tetapi sekarang sudah lengkap ruangan belajar pun sudah memadai sudah komlit.⁴⁹

Hasil wawancara dengan Ummi Rosdiana Panggabean

Seiring berkembangnya pesantren maka peraturan pun di buat dengan perturan yang baru semua sudah dibuat dengan struktur

⁴⁹ Buya Halim, Guru di Pesantren Darul Istiqomah, wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 17 Juli 2020.

dan semua diatur dengan peraturan semua jadi hambatan itu dapat terlalui.⁵⁰

Hasil wawancara dengan Buya zainuddin bahwa:

Semua permasalahan baik permasalahan tentang santri, sekolah sudah dapat terselesaikan dengan peraturan yang baru sekarang dan guru-guru lainnya sangat mendukung dengan peraturan baru ini.⁵¹

Kepala sekolah sangat berharap baik guru maupun santri bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan yang baru dikeluarkan sekolah untuk dilaksanakan para santri yaitu kegiatan dengan cara berkelompok kegiatan sholat maupun kegiatan di asrama.

Hasil wawancara dengan Buya zainuddin bahwa:

Solusi yang dihadapi dalam pembentukan karakter yaitu dengan makin di perketatnya peraturan supaya para santri terbiasa disiplin.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa peran guru dalam pembentukan karakter santri itu guru sangat berperan penting dalam menghadapi karakter santri tersebut baik di dalam bersikap, bertata karma terhadap guru dan orang tua seorang guru lah yang harus terjun langsung dalam memberika arahan kepada santri supaya santri-santri tau tentang bersikap baik dan sopan santun terhadap orang lain.

⁵⁰ Ummi Sabrina, Guru Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di pesantren Darul Istiqomah, tanggal 17 Juli 2020.

⁵¹ Zainuddin, Arifin, Kepala Sekolah, Pesantren Darul Istiqomah, Wawancara di Pesantren Darul Istiqomah, tanggal 17 Juli 2020.

Guru harus berusaha memotivasi santri agar giat dalam belajar mengajar sebaiknya guru dalam melaksanakan proses mengajar jangan terlalu fokus supaya para santri tidak bosan sebaiknya ada game yang bertujuan supaya para santri tidak terlalu tegang dan tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah juga seharusnya memberikan arahan atau bimbingan kepada santri supaya menjadi santri yang mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai adab sopan santun terhadap orang lain.

Dalam proses belajar mengajar juga di perlukan adanya interaksi antara guru dengan santri, Supaya guru lebih mudah mengetahui apa yang dialami santri. Guru juga berusaha mencari bagaimana agar perhatian santri teralihkan kepada materi yang disampaikan guru dan guru memperhatikan kondisi santri dan menguasai kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Pesantren Darul Istiqomah padangsidimpuan dapat di tarik kesimpulan bahwa peran guru dan kepala sekolah dalam pembentukan karakter santri, maka disimpulkan bahwa:

1. Peran guru adalah medidik, membimbing dan memberikan contoh yang baik terhadap santri seorang guru juga tugasnya mengajar, Kepala sekolah juga harus bertugas melihat bagaimana perkembangan guru di saat mengajar , melakukan aktifitas di lapangan sebagai pemimpin kepala sekolah harus lebih aktif melihat perkembangan guru supaya bisa mempertimbangkan kedepanya bagaimana yang harus di lakukan.
2. Kepala sekolah harus melihat ke lapangan bagaimana seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di lapangan maupun di dalam ruangan supaya tahu bagaimana seorang itu dalam mendidik, dan memotivasi seorang murid.
3. Hambatan guru dan kepala sekolah adalah menghadapi para santri yang nakal tidak patuh dengan aturan yang suka buat onar di pondok pesantren yang selalu menjadi perbincangan antara guru dan kepala sekolah hambatan yang lainnya adalah terbatas nya sarana prasarana salah satunya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru harus tetap memberikan motivasi terhadap para santri supaya menjadi santri yang baik dan mempunyai akhlak yang baik dan mempunyai sopan santun yang baik terhadap orang lain.
2. Guru di pesantren sebaiknya lebih giat lagi dalam memantau para santri yang suka bolos dan tidak mamatuhi peraturan. Guru juga harus lebih memperhatikan santri-santri yang suka membuat keributan di dalam ruangan.
3. Kepala sekolah juga harus sering-sering memantau para santri dan mengetahui apa saja yang di lakukan para santri sewaktu dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesekali kepala sekolah masuk kedalam ruangan para santri untuk memberikan arahan atau memotivasi para santri supaya lebih giat dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Raja Wali, 2010.
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta Grafindo Persada, Cipta, 2002.
- Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 1992.
- Kunandar, *Guru Profesional*, PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, UIN- MALIKI PRES, 2010.
- Buchari Alma, *Guru Profesional*, ALfabeta, Bandung, 2014.
- Hamdani Hamid, Beni Ahmad Sabaeni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Asfiati, *Manajemen Pendidikan*, Citapustaka: Media, 2014.
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, CV, Gema Ihsan
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Prenada Media/Kencana, 2020.
- Dr.m. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Mengajar*, Holistica: Lombok, 2013.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesi Guru dan Tenaga Pendidikan*, Alfabeta Bandung, 2013.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sutrisno, M.Ag. *Kepemimpinan Pendidikan*, PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2013.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, Sinar Grafika Offset, 2011.
- Abuddin Nata, M.A. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Syafaruddin, M.Pd, *Inovasi Pendidikan*, Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2012.
- Zubaedi, M. Ag., M.Pd, *Desain Pendidikan Karakter*, Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sri Handayani Harahap, *Hubungan Metode Keteladanan Guru Dengan Pendidikan Karakter*, Skripsi, Iain Padangsidempuan, 2014
- Lexi j. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru

1. Apa peran guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar?
2. Bagaimanakah peran guru dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah?
3. Bagaimana langkah yang dilakukan bapak/ibu guru dalam membiasakan santri bersikap disiplin?
4. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan sifat sopan santun santri terhadap teman sebaya dan orang tua?
5. Bagaimanakah cara bapak/ibu guru dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah?

B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
2. Apa saja fasilitas yang dimiliki?
3. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?
4. Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pembentukan karakter santri?
5. Apakah bapak kepala sekolah ikut berperan dalam mendidik karakter para santri?
6. Apa saja hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam menghadapi karakter santri?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru dan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan”, Maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Terjun langsung ke sekolah Pesantren Darul Istiqomah melihat karakter santri sewaktu santri melaksanakan proses belajar mengajar di ruangan.
2. Menganati peran guru dalam mendidik karakter para santri baik ketika para santri ada yang keluar dari asrama.
3. Mengamati ketika para guru menghadapi santri yang nakal dan guru sangat tegas dalam memberikan hukuman yang selayaknya dia terima oleh santri.
4. Mengamati upaya kepala Madrasah dalam membina karakter santri seperti peraturan, aturan yang diberlakukan bagi para santri.
5. Mengamati kendala kepala Madrasah dalam membentuk karakter santri.

Transkrip wawancara

Hasil wawancara dengan guru di Pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan

No	Nara sumber	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Ummi Sabrina	Bagaimana karakter santri di pondok pesantren darul istiqomah ?	Karakter santri bermacam-macam ada yang nakal, lembut, agak sedikit nakal dan ada juga sangat nakal sehingga para ummi kewalahan mengatasi para santri yang nakal maka dari itu para ummi sepakat membuat kelompok para santri berkelompok setiap kegiatan apapun supaya mengetahui siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan dan pasti akan ketahuan santri yang malas dan yang sering bolos.	Sebaiknya karakter santri yang sifatnya yang nakal itu harus lebih di perhatikan lagi supaya tidak meraja lela gurunya juga harus lebih memperhatikan para santrinya.
2	Buya Halim	Apakah bapak membiasakan santri disiplin?	Ya,karena disiplin diri pada anak dapat dipupuk dengan memberikan tata tertib yang mengatur hidup santri.	Membiasakan disiplin itu sangat baik untuk di terapkan supaya para santri terbiasa disiplin.

			Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama di sekolah. Misalnya di saat proses mengajar yang di lakukan tiap harinya.	
3	Ummi Rosdiana	Apakah ibu menanamkan sifat sopan santun terhadapsantri?	Ya, karena sopan santun itu sangat penting di tanam dalam diri para santri agar mereka tahu bertutur dengan orang yang lebih tua dari mereka baik yang sebaya dengan mereka. Begitu juga dengan bagaimana cara guru bertutur kata dengan baik kepada murid-muridnya.	Bersikap sopan santun itu sangat baik di tanamkan kepada santri supaya di kemudian hari tetap menjalankan sifat sopan santun terhadap orang lain.
4	Ummi Rosdiana	Apakah guru sangat berperanpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar?	Ya, guru sangat berperan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di asrama karena seorang guru yang seharusnya terjun langsung dalam mendidik para santri	Guru yang terjun langsung itu sangat bagus dalam menyikapi permasalahan para santri di banding hanya mengurus dalam ruangan saja.

			di dalam sekolah maupun diluar sekolah karena itu tugas seorang guru memberika arahan atau peringatan para santri yang melanggar aturan di sekolah maupun di asrama.	
5	Ummi Rosdiana	Bagaimanakah cara ibu dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tidak membosankan?	Dengan cara melaksanakan proses mengajar jangan terlalu fokus supaya para santri tidak bosan sebaiknya ada game yang bertujuan supaya para santri tidak terlalu tegang dan tidak bosandalam melaksanakan proses belajara mengajar.	Sebaiknya jika santri bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar akan lebih baik belajarnya di lapangan atau di luar ruangan supaya para santri tidak bosan.

Hasil wawancara di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Padangsidimpuan

NO	Nara Sumber	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Zainuddin Arifin	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini ?	Pondok Pesantren ma'had Darul Istiqomah Padangsidimpuan terletakdi desa hutapadang kecamatan	

		<p>padangsidimpuan tenggara kota padangsidimpuan provinsi Sumatra utara, didirikan pada hari rabu 22 juni 1994, yang kala itu masih satu kabupaten induk tapanuli selatan kecamatan padangsidimpuan timur.</p> <p>Pondok pesantren ini terletak di daerah pertanian dan perkebunan yang ekonomi masyarakat menengah kebawah, dan rata-rata pendidikan masyarakat kala itu masih sangat rendah dalam minat pendidikan terutama pendidikan pondok Pesantren.</p> <p>Buya DR. (HC) H.Muhammad Anwar Nasution dan ummi Hj siti adan pendiri pondok pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padangsidimpuan H. M.Anwar Nasution bin Abdullah bin Alif lahir di gunungtua kabupaten</p>	
--	--	--	--

			mandailing natal pada 15 maret 1952, beliau sekolah Rakyat (SR) di kampungnya, dan melanjutkan ke Musthafawiyah Purba 7 tahun lamanya.	
2	Zainuddin Arifin	Apakah upaya kepala sekolah dalam pembentukan karakter santri?	Upaya yaitu melalui pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan kegiatan sehari hari di pesantren metode metode yang tepat atau sesuai dengan pembentukan karakter di pondok Pesantren Darul Istiqomah	Upaya kepala sekolah dalam memberikan metode-metode itu sangat baik dalam pembentukan karakter santri.
3	Zainuddin Arifin	Apakah kepala sekolah ikut berperan dalam mendidik para santri?	Ya Kepala sekolah juga harus ikut berperan dalam mendidik para santri dengan hal yang baik mulai dari tutur kata dan bertingkah laku harus mencerminkan hal-hal yang baik, karena tugas seorang guru dan kepala sekolah mendidik santri-	Kepala sekolah yang ikut berperan langsung dalam mendidik para santri itu sangat baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

			santrinya memiliki akhlak mulia yang baik.	
4	Zainuddin Arifin	Apa saja hambatan yang di hadapi kepala sekolah dalam menghadapi karakter santri?	Hambatannya yaitu dalam menghadapi karakter santri yang susah di atur dan santri yang tidak menaati peraturan dan yang suka bolos hambatan yang lainya adalah keterbatasan ruangan atau sarana prasarana itu lah yang lagi di usahaka kepala sekolah untuk memperbanyak ruangan sekolah.	Hambatan dalam menghadapi karakter santri memang tidak mudah tapi dengan majunya perkembangan sekolah dengan adanya peraturan baru justru lebih baik.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km.4,5Sihitang 22733
Telepone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : U/In.14/E.5a/PP.00.9/.../2018 Padangsidimpuan, September 2018

amp : -

erihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi*

epada Yth. **1. H. Nurfin Sihotang M.A.,Ph.D (Pembimbing I)**
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

ama : **Mawaddah Warohmah**
im : **15 201 00072**
em/T.Akademik : **VII/ 2018/2019**
ak./Jurusan : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam-3**
dul Skripsi : **PERAN GURU DAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTEREN DARUL ISTIQOMAH PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kamimengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi PembimbingI danII penelitian penulisan skripsi yang dimaksud. Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abd. Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Nurfin Sihotang M. A., Ph.D
P.19570719 199303 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003